

Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Elza Mardian^{1*}, Salma Taqwa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: elzamardianca@gmail.com

Tanggal Masuk:

25 Juli 2024

Tanggal Revisi:

31 Oktober 2024

Tanggal Diterima:

02 November 2024

Keywords: *Conservatism Accounting; Financial Distress; Institutional Ownership; Manufacture.*

How to cite (APA 6th style)

Mardian, E., & Taqwa, S. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (4), 1653-1667.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1999>

Abstract

There is one principle in presenting financial reports, namely accounting conservatism. Accounting conservatism is a form of caution in responding to losses or profits in financial reports. In this research, there are factors that can influence accounting conservatism, including institutional ownership and financial distress. The objects of this research are manufacturing sector companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. Samples were obtained based on the purposive sampling method. The research sample obtained was 208 during the 5 year research period. The data analysis used in this research is multiple linear regression using SPSS version 25. The results of this research are that institutional ownership and financial distress have a significant negative influence on accounting conservatism. This research contributes to increasing science and knowledge in the field of accounting as well as factors that influence accounting conservatism in manufacturing sector companies.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menunjukkan cerminan jelas keuangan suatu organisasi. Laporan keuangan menunjukkan perolehan hasil dari pelaksanaan operasional perusahaan berupa informasi keuangan yang diperlukan oleh para entitas internal maupun eksternal perusahaan. Pengungkapan arti laporan keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu menyajikan posisi dan kinerja keuangan suatu entitas sebagai sebuah konstruksi (Savitri, 2016). Terdapat 4 prinsip akuntansi yang dapat dipedomani dari Prinsip Akuntansi Berlaku Umum yaitu biaya historis dan penilaian wajar, akuntansi akrual, materialitas, serta konservatisme akuntansi (Subramanyam & Wild, 2009).

Konservatisme sederhananya diartikan sebagai aktivitas yang ditimbulkan oleh perusahaan yang tengah mengalami ketidakpastian yang dapat diketahui dari pelaksanaan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan (Măciucă et al., 2015). Sedangkan Basu et al (1997) menyebutkan bahwa konservatisme merupakan upaya menanggapi berita

baik dengan tidak menaikan keuntungan akan tetapi mengurangi keuntungan dikarenakan adanya berita buruk.

Terbongkarnya kegagalan strategi atas laporan keuangan oleh PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) dan PT Waskita Karya Tbk menurunkan kepercayaan investor terhadap keterpercayaan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Strategi yang digunakan pada laporan keuangan Wijaya Karya dan Waskita Karya di tahun 2023 terindikasi setelah adanya kecurigaan Bank akan ketidaksesuaian tagihan pada saat restrukturisasi kredit kedua perusahaan konstruksi pelat merah tersebut. Strategi yang digunakan Waskita dan WIKA terbilang cukup sederhana. Kedua perusahaan tersebut menyimpan tagihan vendor yang telah ditumpuk sejak 2016. Hilangnya kewajiban tersebut membuat utang menipis dan menunjukkan bahwa kondisi keuangan dalam keadaan baik-baik saja ditengah kejadian kesulitan finansial (Majalah Tempo, 2023)

Dalam upaya meningkatkan standar pelaporan keuangan, harus dilakukan mitigasi konflik keagenan yang terikat dengan keputusan investasi dan komitmen para manajer memberikan laporan tepat waktu mengenai “kabar baik” (sebagai kerugian ekonomi) daripada “kabar buruk” (sebagai keuntungan ekonomi). Oleh karena itu, teori keagenan memiliki peranan penting dalam mengatasi konflik keagenan yang mana pihak *principal* dan *agent* memanfaatkan konflik kepentingan dalam melakukan *opportunistic behavior* pada laporan keuangan atas dasar kepentingan pribadi ataupun sekelompok pihak. Dengan demikian munculah asimetri informasi pada laporan keuangan yang dihasilkan (Alkurdi et al., 2017).

Terdapat implikasi penting konservatisme akuntansi terhadap analisis apabila tujuan analisis adalah penilaian terhadap ekuitas. Analisis mendalam terhadap kualitas laba dari berbagai dimensi dapat meningkatkan kekuatan model prediktif dalam mendeteksi pelaporan akuntansi yang tidak konservatif (Song et al., 2016). Keputusan perusahaan dalam penerapan konservatisme akuntansi dapat didorong serta oleh beberapa pihak yang berkepentingan serta memberikan pengaruh seperti pihak yang memiliki kepemilikan institusional. Namun sangat disayangkan bahwa kepemilikan institusional memiliki otoritas kuat dalam melakukan pemantauan dan memberikan tekanan terhadap manajer yang cenderung mengelola pendapatan sesuai ekspektasi pasar (Lin et al., 2014).

Prinsip konservatisme akuntansi akan semakin terdorong penggunaannya sejalan dengan besaran proporsi kepemilikan institusional pada perusahaan (Wardhani, 2008). Seharusnya pengawasan dan pengendalian dalam mengurangi tindakan *opportunistic* akan semakin kuat seiring dengan besarnya kepemilikan institusional, namun yang terjadi justru sebaliknya. Erat hubungannya dengan fungsi pengawasan Putra & Larasdiputra (2019) meyakini bahwa jika dibandingkan investor individual, investor institusional memiliki kemampuan lebih baik melakukan monitor tindakan manajemen. Penelitian ini didukung oleh penelitian Aliza & Serly (2020), Majeed et al (2017), Putra & Larasdiputra (2019). Akan tetapi beberapa penelitian seperti Aburishah et al (2022), Lin et al (2014), Salehi & Sehat (2019) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif serta menunjukkan bahwa kepemilikan institusional belum optimal sebagai alat untuk melakukan monitoring pada manajemen perusahaan.

Penerapan prinsip dasar konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan juga bisa dipengaruhi faktor lainnya seperti *financial distress*. Faktor yang turut menyebabkan timbulnya *financial distress*, yaitu arus kas operasional menjadi negatif akibat terjadinya kerugian operasional pada perusahaan. *Financial distress* dinilai berdasarkan tingkat kondisi keuangan yang mengalami penurunan sebelum berimbas kepada likuidasi pada suatu perusahaan (Widhiadnyana & Dwi Ratnadi, 2019). Tanpa disadari gangguan dan keuangan menjadi kendala bagi perusahaan dan pada akhirnya dituntut melakukan penyajian laporan keuangan secara konservatif. Tindakan biasanya dilakukan oleh manajer dengan melakukan

penyajian laba yang *over* serta meremehkan utang dalam upaya membuat laporan keuangan tampak bagus namun tidak disajikan secara konservatif (Lin et al., 2014).

Umumnya *financial distress* dapat terjadi karena kurangnya kemampuan dan pengalaman manajemen dalam mengantisipasi kejadian yang berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Dikarenakan pengambilan keputusan yang strategis sangat bergantung pada analisis pihak manajemen keuangan maka manajemen keuangan dituntut untuk mengambil peran lebih besar (Amaniyah & Sm, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai *financial distress* serta, menunjukkan hasil adanya hubungan signifikan *financial distress* sehingga menimbulkan pengaruh positif dengan konservatisme akuntansi (Kao & Sie, 2016). Sebaliknya, ditemukan pengaruh *financial distress* dengan hasil yang negatif dengan konservatisme akuntansi yang merupakan temuan dari penelitian Rivandi et al (2019), Sholikhah & Suryani (2020).

Secara umum penelitian ini dimotivasi karena kurang konservatifnya perusahaan-perusahaan besar sehingga dibutuhkan tata kelola dan manajemen yang baik pada perusahaan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservatisme akuntansi dalam meningkatkan kredibilitas dan kualitas informasi akuntansi perusahaan (Alkurdi et al., 2017). Tingginya tata kelola pada sebuah perusahaan memiliki peluang cenderung kecil untuk berinovasi pada akuntansinya, dengan demikian dapat meningkatkan konservatisme akuntansi (Salehi et al., 2021). Perbedaan yang dilakukan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dilakukan agar bisa mengetahui adanya konsistensi penggunaan variabel, pengukuran, sampel dan waktu (periode) penelitian. Perbedaan yang dilakukan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dilakukan agar bisa mengetahui adanya konsistensi penggunaan variabel, pengukuran, sampel dan waktu (periode) penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pembaharuan pada variabel dengan *mengambil financial distress* sebagai variabel independen, jika diteliti lebih lanjut laporan keuangan yang konservatif akan terganggu jika adanya gangguan terhadap keuangan perusahaan dalam pelaporan akuntansinya. Perusahaan manufaktur dipilih menjadi sampel pada penelitian ini, atas dasar ketentuan perusahaan listing dari tahun 2018-2022 pada Bursa Efek Indonesia.

Alasan pemilihan perusahaan dengan sektor manufaktur untuk dijadikan objek pada penelitian ini karena perusahaan manufaktur memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan sektor lain. Beberapa hal yang membuat perusahaan manufaktur lebih unggul antara lain kapasitas modal yang lebih besar serta penyerapan tenaga kerja yang juga besar. Disamping itu, adapun kriteria pengungkapan yang lebih sederhana jika dibandingkan sektor lainnya diharapkan dapat mempermudah penelitian ini. Sengitnya persaingan perusahaan yang sudah *go public* dan *listing* di BEI pada dunia bisnis menjadi pemantik manajemen untuk memperlihatkan kinerja terbaik perusahaan. Penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperkuat penelitian terdahulu dengan menjadikan kepemilikan institusional dan *financial distress* sebagai variabel pengujian. Prinsip tata kelola perusahaan yang baik dilaksanakan serta ditindaklanjuti melalui konservatisme akuntansi, sistematisa pengelolaan dan pengawasan perusahaan manufaktur secara baik. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan mampu mempertahankan keberadaannya, memaksimalkan perannya serta, dapat mengikuti perekonomian dunia yang semakin berkembang, terbuka dan kompetitif. Perusahaan manufaktur memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan sektor lain.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan kontraktual antara *agent* dan *principal*. *Principal* dan *agent* erat dikaitkan dengan hubungan yang ditentukan dengan angka akuntansi. Dalam memaksimalkan kepentingan, *agent* memiliki wewenang untuk mengurusnya dan bertanggungjawab atas segala tugasnya kepada *principal*. Pihak tertentu

yang mempekerjakan pihak lain untuk kepentingan pihak lainnya pada suatu pekerjaan adalah kesepakatan pihak satu dengan pihak lainnya atau lebih yang biasa dikenal dengan hubungan keagenan (Jensen & Meckling, 1976).

Melalui mekanisme kontrol yang tepat, perbedaan yang ada antara kepentingan pemegang saham dengan manajer dapat diatasi. Manipulasi laporan keuangan serta munculnya biaya agensi karena asimetri informasi dapat dikurangi melalui penerapan prinsip konservatisme dalam penyusunannya (Aliza & Serly, 2020). Hanya dikarenakan *agent* memiliki otoritas dalam pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa tindak pencegahan penyajian laporan keuangan yang dapat menimbulkan asimetri informasi dapat dicegah melalui manajer yang memiliki kewenangan menyusun laporan keuangan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi (Watts, 2003).

Konservatisme Akuntansi

Tindakan dalam menghadapi ketidakpastian pengambilan pilihan atas hasil terburuk diartikan oleh Suwardjono (2018) bahwa konservatisme sebagai sikap waspada dalam mengambil tindakan dari ketidakpastian tersebut. Untuk menghadapi resiko terdapat makna sikap kehati-hatian dengan meminimalisir atau menghilangkan risiko dalam konservatisme. Konservatisme secara sederhana diartikan sebagai kehati-hatian terhadap suatu kehati-hatian, dengan demikian terdapat ketidakpastian pada laporan. Pengungkapan akuntansi kini sudah tidak lagi secara tepat *true value* namun cenderung menetapkan angka yang lebih rendah dari *true* valuenya pada laporan (Savitri, 2016).

Pada dasarnya konservatisme akuntansi akan lebih cepat mengakui biaya dibandingkan pendapatan sebagai bentuk upaya menghindari kerugian dalam operasional perusahaan (Mulyani & Juvenrio, 2017). Adanya pelaksanaan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan dapat menciptakan laporan keuangan secara lebih terpercaya dan lebih dilirik investor sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi. Pada dasarnya konservatisme akuntansi akan lebih cepat mengakui pendapatan sebagai bentuk upaya menghindari kerugian dalam operasional perusahaan.

Telah dikemukakan oleh Givoly & Hayn (2000) bentuk pengukuran konservatisme berbasis akrual pada proses membuat serta menyajikan laporan keuangan pada perusahaan. Akrual didefinisikan sebagai besaran laba bersih sebelum depresiasi (*earnings before depreciation*) yang diperbandingkan dengan *cash flow* operasional yang didasari atas penundaan pengakuan pendapatan dan percepatan penggunaan pembiayaan (Savitri, 2016).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan oleh Apriliani et al (2020) merupakan kepemilikan saham pada suatu institusi seperti asuransi, dana pensiun, dan lembaga lain yang diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki investor institusional. Secara teoritis Rustiarini et al (2021) menunjukkan hasil penelitiannya mengkonfirmasi teori agensi dengan adanya kepemilikan institusional menjadikan suatu mekanisme pemantauan eksternal dalam memperkuat hubungan struktur kepemilikan dengan konservatisme akuntansi secara efektif.

Investor institusi fokus terhadap manfaat investasi jangka panjang sehingga mereka memiliki kecenderungan dengan tuntutan yang lebih tinggi dalam meningkatkan konservatisme akuntansi pada perusahaan (Majeed et al 2017). Dengan demikian, kualitas laporan keuangan dinilai dapat ditingkatkan melalui kepemilikan pada suatu perusahaan Song et al (2016).

Financial Distress

Kondisi dimana perusahaan sudah tidak bisa melakukan pelunasan kepada pihak ketiga atas kewajibannya disebut dengan *financial distress*. Sudah tidak memadainya dalam

pemenuhan pembayaran kewajiban jangka pendek merupakan indikasi terjadinya gangguan pada keuangan perusahaan (Andrade & Kaplan, 1997). Pada penelitian (Kao & Sie, 2016) mengemukakan penyebab terjadinya *financial distress* diakibatkan oleh telatnya pembayaran utang, kegagalan pembayaran utang pada perpanjangan masa kesepakatan berakhir, litigasi atau penangguhan.

Tolak ukur yang digunakan dalam menilai kinerja manajer yaitu, dengan meningkatkan laba atau menurunkan konservatisme akuntansi (Sholikhah & Suryani, 2020). *Financial distress* turut ditimbulkan karena tidak terpenuhinya oleh debitur skedul pembayaran utangnya pada kreditur pada saat jatuh tempo ataupun *cash flow* yang diproyeksi menggambarkan perusahaan dalam waktu dekat akan mengalami kesulitan dalam hal likuiditas. Terdapat dua tipe *financial distress* yaitu *economic failure* dimana pendapatan pada perusahaan tidak lagi dapat menutupi biaya totalnya, termasuk juga biaya modal. Serta, *business failure* dimana bisnis yang kegiatan operasinya berakhir dengan mengakibatkan kerugian pada kreditor.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Teori keagenan menyatakan bahwa besarnya kepemilikan institusional dimana hal ini akan mendorong aktivitas monitoring karena besarnya *voting* mereka mampu mempengaruhi kebijakan manajemen (*agent*) dan memonitoring semua manajer perusahaan agar tidak melakukan tindakan yang merugikan perusahaan jangka panjang serta *principal* (Jensen & Meckling 1976). Kepemilikan institusional dapat membantu memberikan informasi penting bagi perusahaan serta, dapat menunjang dalam memberikan keputusan strategis mengenai konservatisme akuntansi (Alkurdi et al., 2017).

Kepemilikan perusahaan yang rendah memiliki mekanisme pengawasan yang cenderung tidak memadai, dengan demikian manajer termotivasi untuk melakukan tindakan *opportunistic behavior*. Tindakan yang dapat dilakukan manajer yaitu dengan pengungkapan data pendapatan yang diselewengkan guna memaksimalkan keuntungan pribadi (Lin et al., 2014). Besaran proporsi kepemilikan institusional merupakan total saham kepemilikan pihak institusi yang diperbandingkan dengan keseluruhan saham yang beredar. Tingkat pelaksanaan prinsip konservatisme akuntansi terlihat dari proporsi *institutional ownership* pada suatu perusahaan yang semakin besar. Hal tersebut turut mengakibatkan proporsi konservatisme tingkatannya semakin menurun pada penyajian laporan keuangan (Chen et al., 2015). Kepemilikan institusional memiliki koefisien negatif dan memiliki signifikansi pengaruh yang negatif terhadap konservatisme akuntansi. Maka hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₁: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Terdapat pandangan berbeda dari beberapa ahli mengenai definisi *financial distress* yang masih belum konsisten hingga saat ini (Kao & Sie, 2016). Adapun para ahli yang mendefinisikan bahwa *financial distress* merupakan nilai bersih negatif, likuidasi atau kebangkrutan. Kesulitan keuangan berhubungan dengan ukuran perusahaan, Adapun pandangan mengenai pengukuran skala total perusahaan terhadap kesulitan operasional dengan mengukur ukuran perusahaan. Semakin besar skala perusahaan, semakin melimpah sumber daya ekonominya (Ohlson, 1980). Tingginya tingkat gangguan pada keuangan meningkatkan pelanggaran yang terjadi pada perusahaan yang menyebabkan penggantian manajemen (manajer) akibat tekanan yang dihadapi yang dikarenakan pelanggaran perjanjian karena kepentingan *principal*. Pada saat terjadi gangguan pada perusahaan membuat manajer lebih dimotivasi dalam menyajikan dan menghadapi kesulitan keuangan dengan cenderung meningkatkan konservatisme akuntansi (Scott, 2015).

Keberadaan teori agensi sangat berperan penting dalam *financial distress*, menurut (Jensen & Meckling, 1976) hubungan *principal* dan *agent* ini mampu menjadi tolak ukur kepercayaan *principal* atas dana yang mereka keluarkan sebagai investasi, dimana para investor (*principal*) dapat mengetahuinya melalui menstabilkan penjualan, keuntungan serta menjauhkan perusahaan dari kondisi *financial distress*. Akibat terjadinya *financial distress* yang menjadikan penyajian laba pada laporan keuangan menjadi rendah secara berturut-turut mengakibatkan investor kecewa (Sholikhah & Suryani, 2020), hal demikian menjadi pemicu bagi manajer memutuskan menurunkan masalah konservatisme dengan menyembunyikan kinerja buruk manajemen laba (Rivandi et al., 2019). Dengan demikian temuan penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H₂: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas yang bertujuan dalam menyelidiki hubungan sebab-akibat ataupun pengaruh dari dua variabel atau lebih. Jenis data sekunder dipilih peneliti dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun pengamatan 2018-2022 dengan total populasi 166 perusahaan. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 51 perusahaan yang memenuhi kriteria pada perusahaan sektor manufaktur terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022.	166
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara konsisten dan data keuangan lengkap secara berturut-turut selama tahun 2018-2022	(22)
3	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam rupiah berturut-turut selama tahun 2018-2022	(30)
4	Perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba secara berturut-turut selama tahun 2018-2022	(77)
5	Perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel	37
6	Jumlah tahun sampel penelitian	5
7	Sampel <i>Outlier</i>	(35)
8	Jumlah Sampel Penelitian	150

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data kuantitatif dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Data sekunder diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Variabel dependen pada penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan variabel terikat pada penelitian ini. Konservatisme akuntansi merupakan pertimbangan secara mendalam mengenai suatu ketidakpastian yang berkaitan dengan suatu situasi bisnis sebagai bentuk respon dari prinsip kehati-hatian (Savitri, 2016). Penelitian ini menggunakan cara pengumpulan informasi keuangan pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

Laporan laba/rugi dalam hitungan beberapa tahun menjadi fokus penelitian pada efek konservatisme. Metode akrual yang dikemukakan Givoly & Hayn (2000), yaitu dengan melihat ketidaksamaan antara laba bersih yang disajikan sebelum amortisasi ataupun penyusutan dan arus kas kegiatan operasi. Hal yang turut mendasar mengenai teori konservatisme akuntansi yaitu, ditundanya pengakuan atas pendapatan dan dilakukan percepatan dalam pengungkapan biaya. Konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan persamaan pengukuran berikut ini:

$$\text{CON_ACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Kepemilikan Institusional

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan *financial distress*. Kepemilikan institusional merupakan investasi perusahaan utama pada perusahaan. Investasi institusi merupakan elemen pengendalian secara eksternal yang efektif terhadap tata kelola perusahaan. Kepemilikan saham pada suatu institusi juga dapat mempengaruhi prosedur akuntansi serta dapat mengendalikan suatu perilaku terhadap laporan keuangan (Alkurdi et al., 2017). Kepemilikan institusional diukur menggunakan persamaan pengukuran berikut ini:

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Financial Distress

Financial distress adalah keterlambatan atas pembayaran utang yang mengakibatkan gagal bayar hingga perpanjangan kontrak berakhir. Laba menjadi tolak ukur kinerja oleh pengelola dengan cara menyajikan laba secara lebih maupun menurunkan konservatisme akuntansi (Sholikhah & Suryani, 2020).

Financial distress diukur menggunakan kriteria kebangkrutan Model Altman (1968) melalui bentuk pengukuran *Z-score* pada penelitian ini. Pengukuran *Z-score* ini dipilih karena dalam menunjukkan kinerja perusahaan rasio keuangan berhubungan langsung dalam laporan keuangan (Kao & Sie, 2016). Rumus pengukuran *Z-score* dinyatakan dalam persamaan berikut ini:

$$Z \text{ score} = 1,2Z_1 + 1,4Z_2 + 3,3Z_3 + 0,6Z_4 + 1Z_5$$

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Model dari persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Kon}_{i,t} = \alpha + \beta_1 \text{KI}_{i,t} + \beta_2 \text{FD}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	150	0,00	0,97	0,6183	0,25152
<i>Financial Distress</i>	150	-1,76	3,23	1,10136	1,01083
Konservatisme Akuntansi	150	-0,19	0,15	-0,0185	0,06572
Valid N (<i>listwise</i>)					

Sumber: data diolah dengan SPSS tahun 2024

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah observasi data yang digunakan dalam pengolahan berjumlah 208 untuk setiap variabel yang diteliti. Diperoleh hasil sebagai berikut bahwa rata-rata konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen pada penelitian ini sebesar -0,0185 dengan standar deviasi 0,06572. Besarnya indeks menunjukkan besarnya konservatisme akuntansi pada perusahaan. Nilai maksimum dan minimum konservatisme akuntansi adalah di angka 0,15 dan -0,19.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen, yang pertama yaitu variabel kepemilikan institusional yang memiliki rata-rata sebesar 0,6183 dengan standar deviasi 0,25152. Nilai minimum kepemilikan institusional yaitu 0,00 yang berarti tidak terdapat kepemilikan saham oleh pihak institusi dan nilai maksimum yaitu 0,97.

Variabel independen selanjutnya yaitu *financial distress* yang mempunyai nilai rata-rata yang dihitung dari tahun 2018-2022 adalah sebesar 1,10136 dengan standar deviasi 1,01083. Nilai maksimum variabel ini bernilai 3,23 dan nilai minimum -1,76. Berdasarkan nilai variabel *financial distress* ini rasio kebangkrutan menggambarkan kondisi yang sulit ($Z < \text{atau} = 1,23$).

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	150
Normal Parameters ^{a,b}	0,0000000
	Std. Deviation 0,06182272
Most Extreme Differences	Absolute 0,070
	Positive 0,070
	Negative -0,045
Test Statistic	0,070
Asymp. Sig. (2-tailed)	.071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah dengan SPSS 25 tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) menyatakan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,071. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		<i>Tolerance</i>	VIF
1	Kepemilikan Institusional	0,998	1,002
	<i>Financial Distress</i>	0,998	1,002

a. *Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi*

Sumber: data diolah dengan SPSS 25 Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan VIF dan tolerance pada variabel kepemilikan institusional adalah 1,002 dan 0,998 dan *financial distress* sebesar 1,002 dan 0,998. Dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas kepemilikan institusional dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut dikarenakan nilai VIF semua variabel memenuhi syarat multikolinearitas yaitu dengan nilai *tolerance* > 0,01 atau nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastiditas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	<i>Std Error</i>	Beta	t	<i>Sig.</i>
1	(<i>Constant</i>)	0,044	0,009		4,593	0,000
	Kepemilikan Institusional	0,003	0,013	0,016	0,192	0,848
	<i>Financial Distress</i>	0,004	0,002	0,127	0,575	0,566

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Sumber: data diolah dengan SPSS 25 tahun 2024

Pengujian dengan menggunakan uji *glejser* akan dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas bila hasil uji *glejser* menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji *glejser* pada tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa signifikansi kepemilikan institusional $0,848 > 0,05$ serta *financial distress* $0,566 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa, uji heteroskedastisitas pada penelitian ini tidak terjadi permasalahan mengenai heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	R	<i>Std Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,339 ^a	0,115	0,103		0,06224	2,098

a. *Predictors: (Constant), Financial Distress, Kepemilikan Intitusional*

b. *Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi*

Sumber: data diolah dengan SPSS 25 tahun 2024

Hasil Uji autokorelasi berdasarkan Tabel 6 memperlihatkan hasil bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,098 yang dimana nilai tersebut berada di antara Du sebesar 1,7602 dan 4-

Du sebesar 2,2398. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat tanda-tanda korelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,033	0,015		2,287	0,026
	Kepemilikan Intitusional	-0,054	0,021	-0,205	-2,643	0,009
	Financial Distress	-0,018	0,005	-0,280	-3,604	0,000

Sumber: diolah dengan SPSS 25 tahun 2024

Apabila nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel maka variabel independen tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel 7 didapatkan bahwa nilai sig. < 0,05 dan nilai Beta yang dihasilkan negatif yang berarti searah dengan hipotesis awal.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,339 ^a	0,115	0,103	0,06224	2,084

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Kepemilikan Intitusional
b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: data diolah dengan SPSS 25 tahun 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjust R Square yang diperoleh sebesar 0,103 atau 10,3%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sebesar 10,3% sedangkan 89,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar variabel yang ada pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik F

Tabel 9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,074	2	0,037	9,558	.000 ^b
	Residual	0,569	147	0,004		
	Total	0,644	250			

Sumber: data diolah dengan SPSS 25 tahun 2024

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama antara semua variabel independen terhadap dependen. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian.

Uji Statistik t

Tabel 10
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,033	0,015		2,287	0,026
	Kepemilikan Institusional	-0,054	0,021	-0,205	-2,643	0,009
	Financial Distress	-0,018	0,005	-0,280	-3,604	0,000

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi
Sumber: diolah dengan SPSS 25 tahun 2024

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut: Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi 0,009 dengan nilai koefisien negatif -0,054, nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Hasil tersebut berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) **diterima**.

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi 0,000 dengan nilai koefisien negatif -0,018, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut berarti bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) **diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aburishah et al (2022), (Hakiki et al., 2019), Salehi & Sehat (2019), (Chen et al., 2015). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Oleh sebab itu, apabila semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional pada perusahaan, semakin rendah konservatisme akuntansi. Serta akan dapat mengindikasikan control dan pengawasan (pihak eksternal) akan lebih besar dibandingkan dewan direksi (pihak internal dari perusahaan yang berdampak menimbulkan *opportunity behavior* yang menguntungkan pihak secara pribadi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan melalui upaya mengurangi masalah keagenan yang dimana kepemilikan institusional bisa dijadikan sebagai alat untuk mengurangi masalah keagenan. Masalah yang terjadi pada struktur kepemilikan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yaitu pada struktur kepemilikan terkonsentrasi yaitu salah satunya kepemilikan institusional.

Hasil negatif ini juga menunjukkan bahwa dengan terdapatnya tingkat kepemilikan institusional yang tinggi pada perusahaan akan membuat investor institusional fokus terhadap *return* dalam jangka panjang serta kepemilikan yang lebih besar merujuk kepada ketepatan waktu sehingga terjadi asimetris dalam menanggapi berita baik dan buruk. Dengan demikian laporan keuangan yang dilaporkan akan kurang konservatif (Chen et al., 2015).

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Apabila terjadi gangguan terhadap laporan keuangan perusahaan maka akan berdampak buruk terhadap keberlanjutan perusahaan tersebut dimasa mendatang. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah & Suryani (2020), Noviantari & Ratnadi (2015), Kao & Sie (2016). Penerapan konservatisme akuntansi akan dihindari jika *financial distress* meningkat pada perusahaan. Manajer akan berupaya menutupi kejadian tersebut dengan melakukan penambahan laba dan tidak sesegera mungkin mengakui hutang. Cara ini jelas bertolak belakang dengan pola kerja dari konservatisme akuntansi (Indriyanto & Cahyani, 2022).

Dampak buruk yang ditimbulkan perihal tindakan merugikan perusahaan ini jelas berkaitan dengan teori keagenan. Dimana upaya manajer selaku *agent* menutupi kerugian mengakibatkan kerugian bagi pihak *principal* dalam pengambilan keputusan serta berujung pada kesulitan pada keuangan dan kebangkrutan pada perusahaan (Kartika et al., 2020). Dikarenakan asimetri informasi yang ditimbulkan oleh kelalaian dan mengutamakan kepentingan pribadi pihak manajemen dalam menutupi kesalahannya. Cara yang dapat digunakan yaitu dengan menurunkan konservatisme melalui peningkatan laba akuntansi (Sholikhah & Suryani, 2020).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kepemilikan Institusional (X1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Financial Distress* (X2) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Keterbatasan

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu: Pada penelitian ini hanya memiliki nilai *R square* sebesar 10,3% yang mengartikan bahwa konservatisme akuntansi lebih besar dipengaruhi oleh variabel yang digunakan pada penelitian ini. Pada penelitian ini sampel penelitian yang digunakan terbatas pada perusahaan sektor manufaktur saja, sehingga hasilnya tidak bisa mendeskripsikan secara keseluruhan mengenai konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan yang ada di Indonesia.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: Bagi perusahaan diharapkan menghasilkan laporan keuangan secara konservatif serta mampu memberikan informasi, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih mengembangkan dengan memperpanjang waktu penelitian, menggunakan dan/atau menambahkan variabel lain yang sekiranya mampu mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti *leverage*, *firm size*, litigasi dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aburish, K. E., Dahiyat, A. A., Owais, W. O., Al Shanti, A. M., & AlQudah, L. A. (2022). The effect of ownership structure and board structure on accounting conservatism throughout financial reporting: Evidence from Jordanian industrial corporations. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2112819>
- Aliza, P., & Serly, V. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik CFO Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3688–3704. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/313/254>
- Alkurdi, A., Al-Nimer, M., & Dabaghia, M. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Accounting Conservatism and Ownership Structure Effect: Evidence from Industrial and Financial Jordanian Listed Companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 608–619. <http://www.econjournals.com>
- Alkurdi1, A., Al-Nimer2, M., & Dabaghia3, M. (2017). Jurnal Internasional Ekonomi dan Keuangan Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Kepemilikan: Bukti dari Perusahaan Industri dan Keuangan yang Tercatat di Yordania. *Jurnal Internasional Masalah Ekonomi Dan Keuangan*, 7(2), 608–619. <http://www.econjournals.com>
- Amaniyah, E., & Sm, M. (2023). *BUKU REFERENSI TEORI DAN CONTOH FINANCIAL DISTRESS PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Andrade, G., & Kaplan, S. N. (1997). How costly is financial (not economic) distress? evidence from highly leveraged transactions that became distresses. *NBER Working*

Paper No. 6145.

- Apriliani, A., Agustin, H., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Risiko Perusahaan terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2035–2050.
- Basu, S., Barclay, S. P. K. M., Christie, A., Daley, M., Lilien, S., Pearson, N., Shevlin, T., Weintrop, J., & Zimmerman, J. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. In *Basu / Journal of Accounting and Economics* (Vol. 24).
- Chen, Y., Li, L., Wang, H., & Wang, P. (2015). Institutional investors and conservative financial reporting: evidence from China. *Eurasian Economic Review*, 5(1), 161–178. <https://doi.org/10.1007/s40822-015-0020-y>
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Timeliness-Series Properties of Earnings, Cash Flow And Accruals: Has Financial Accounting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 287–320.
- Hakiki, L. N., Solikhah, B., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Semarang, U. N., Sekaran, K., & Semarang, G. (2019). The Influence Of Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Company Size And Implementation Of Psak 55 On Accounting Conservatism Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan Psak 55 Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2).
- Indriyanto, E., & Cahyani, T. D. (2022). Konservatisme Akuntansi: Faktor Financial Distress, Intensitas Modal, Dan Debt Covenant. *Akurasi: Jurnal Riset, Akuntansi Dan Keuangan*, 161–174. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i2.721>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kao, H.-S., & Sie, P.-J. (2016). Accounting Conservatism Trends and Financial Distress: Considering the Endogeneity of the C-Score. *International Journal of Financial Research*, 7(4). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v7n4p149>
- Kartika, A., Abdul Rozak, H., Nurhayat, I., Daniel Bagana, B., Studi Manajemen, P., Ekonomika dan Bisnis, F., Stikubank, U., & Studi Akuntansi, P. (2020). *RASIO KEUANGAN SEBAGAI PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS*.
- Lin, F., Wu, C. M., Fang, T. Y., & Wun, J. C. (2014). The relations among accounting conservatism, institutional investors and earnings manipulation. *Economic Modelling*, 37, 164–174. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2013.10.020>
- Măciucă, G., Hlaciuc, E., & Ursache, A. (2015). The Role of Prudence in Financial Reporting: IFRS versus Directive 34. *Procedia Economics and Finance*, 32, 738–744. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01456-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01456-2)
- Majalah Tempo. (2023, June). *Bahaya Manipulasi Laporan Keuangan BUMN*. Majalah Tempo.
- Majeed, M. A., Zhang, X. Z., & Wang, Z. (2017). Product market competition, regulatory changes, ownership structure and accounting conservatism: Evidence from China. *Chinese Management Studies*, 11(4), 658–688. <https://doi.org/10.1108/CMS-12-2016-0248>
- Mulyani, & Juvenrio. (2017). Mulyani Juvenrio 2017. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 1–16.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 646–660.
- Ohlson, J. A. (1980). Financial Ratios and the Probabilistic Prediction of Bankruptcy.

- Journal of Accounting Research*, 18(1), 109–131.
- Putra, I. G. B. N. P., & Larasdiputra, A. A. P. A. M. P. S. dan G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Wacana Ekonomi*, 18(1), 41–51. <https://doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51>
- Rivandi, M., Ariska, S., Ilmu, S. T., & Kbp, E. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 4(1). <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3850>
- Rustiarini, N. W., Gama, A. W. S., & Werastuti, D. N. S. (2021). Board of Director Characteristics, Institutional Ownership, and Accounting Conservatism. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 24(02). <https://doi.org/10.33312/ijar.535>
- Salehi, M., Ghanbari, E., & Orfizadeh, S. (2021). The relationship between managerial entrenchment and accounting conservatism. *Journal of Facilities Management*, 19(5), 612–631. <https://doi.org/10.1108/JFM-11-2020-0087>
- Salehi, M., & Sehat, M. (2019). Debt maturity structure, institutional ownership and accounting conservatism: Evidence from Iranian listed companies. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 35–51. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2018-0001>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*.
- Scott, W. R. (2015). *FINANCIAL ACCOUNTING THEORY Seventh Edition*. www.pearsoncanada.ca.
- Sholikhah, M. R., & Suryani, W. A. (2020). The Influence of the Financial Distress, Conflict of Interest, and Litigation Risk on Accounting Conservatism. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6854>
- Song, M., Oshiro, N., & Shuto, A. (2016). Predicting Accounting Fraud: Evidence from Japan. *The Japanese Accounting Review*, 6(2016), 17–63. <https://doi.org/10.11640/tjar.6.2016.01>
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2009). *Financial statement analysis*. McGraw-Hill Irwin.
- Suwardjono. (2018). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Wardhani, R. (2008). Tingkat konservatisme akuntansi di Indonesia dan hubungannya dengan karakteristik dewan sebagai salah satu mekanisme corporate governance. *Symposium Nasional Akuntansi*, XI, 1–26.
- Widhiadnyana, I. K., & Dwi Ratnadi, N. M. (2019). The impact of managerial ownership, institutional ownership, proportion of independent commissioner, and intellectual capital on financial distress. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 351. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1233>